

## SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA PENDIDIKAN JASMANI SMA SE KECAMATAN BOJONEGORO

Ristyani Dwi Agustina<sup>1</sup>, Olivia Dwi Cahyani<sup>2</sup>, Hilmy Aliriad<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.

email : [ristydwi30@gmail.com](mailto:ristydwi30@gmail.com)<sup>1</sup> [olivia@unugiri.ac.id](mailto:olivia@unugiri.ac.id)<sup>2</sup> [hilmy@unugiri.ac.id](mailto:hilmy@unugiri.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana SMA Se-Kecamatan Bojonegoro. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan peneliti melalui survei langsung di lapangan dan data survei dimasukkan pada lembar penelitian. Subjek yang diambil yaitu SMA Se Kecamatan Bojonegoro, yang berjumlah 8 sekolah dengan sampel 3 sekolah. Berdasarkan hasil survei di SMA Se Kecamatan Bojonegoro dengan sampel 3 sekolah terdapat 1 sekolah dalam kategori baik dengan prosentase 33,33%, 1 sekolah dalam kategori cukup dengan prosentase 33,33% dan 1 sekolah dalam kategori kurang dengan prosentase 33,33%.  
**Kata Kunci:** Sarana dan Prasarana, Pendidikan Jasmani

## SPORTS FACILITIES AND INFRASTRUCTURE OF PHYSICAL EDUCATION IN HIGHSCHOOL DISTRICT BOJONEGORO

### ABSTRACT

This study aims to determine the state of the facilities and infrastructure of highschool in Bojonegoro District. This research is included in descriptive research with survey method. Data was collected by researchers through direct surveys in the field and survey data were entered on the research sheet. The subjects taken were highschool Bojonegoro District, which amounted to 8 schools with a sample of 3 schools. Based on the survey results in highschool bojonegoro with a sample of 3 schools there is 1 school in the good category with a percentage of 33.33%, 1 school in the sufficient category with a percentage of 33.33% and 1 school in the poor category with a percentage of 33.33%.

**Keywords:** *Facilities and Infrastructure, Physical Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani (Inanna 2018). Komponen utama dalam proses belajar/mengajar adalah sarana dan prasarana olahraga yang memadai, guru, dan anak didik yang melakukan tugas dan tanggung jawab untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mewujudkan pendidikan yang baik perlu dikembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta rasa kebangsaan dan kekuatan yang tinggi (Omeri 2015).

Menurut (Arifin, Fallo, and Sastaman 2017; Hernado, Soekardi, and Lestari 2017), olahraga adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk membina potensi diri dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya. Pendapat (Nurseta and Soenyoto 2017), olahraga diselenggarakan secara bertahap, bertahap dan berkesinambungan. Olahraga dalam lingkup sekolah mengembangkan peserta didik dalam aspek jasmani yang bertujuan untuk pembentukan manusia seutuhnya.

Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, sangatlah berpengaruh pada ketersediaannya sarana dan prasarana. (Pratomo, Hanani, and Setyawati 2013) menyatakan bahwa kondisi sekolah di Indonesia pada umumnya tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak untuk cabang-cabang olahraga yang berkaitan dengan materi Pendidikan Jasmani. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang terbatas/kurang akan menghambat proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Akibatnya siswa tidak bisa menggunakan peralatan pendidikan jasmani dengan leluasa dan harus bergantian dengan siswa yang lain, ini akan berpengaruh pada pola pemikiran siswa,

yang berdampak siswa akan merasa bosan karena menunggu giliran dalam menggunakan peralatan pendidikan jasmani. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mutlak membutuhkan sarana dan prasarana untuk tercapainya tujuan, karena lebih menekankan pada pengembangan kemampuan motorik siswa (Pratomo et al. 2013).

Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Bojonegoro terdapat 8 sekolah yang meliputi 4 sekolah negeri dan 4 sekolah swasta. Sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana olahraga yang berbeda, untuk dapat mengetahui sarana dan prasarana pendidikan jasmani sekolah tersebut perlu adanya penelitian. Oleh sebab itu, untuk dapat diambil kesimpulan peneliti berusaha mencari fakta yang ada terhadap keadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMA se-kecamatan Bojonegoro.

## METODE

Penelitian ini adalah analisis deskriptif, peneliti menggunakan metode survei untuk memperoleh data dengan menggunakan lembar observasi dimana untuk melihat langsung bagaimana keadaan sarana dan prasarana. Agar dapat memperoleh data peneliti menggunakan metode survei dengan lembar observasi dimana peneliti langsung terjun kelapangan untuk melakukan observasi dan melihat langsung bagaimana keadaan, jumlah dan status kepemilikan sarana dan prasarana tersebut. Instrumen penelitian menggunakan PDPJOI merupakan gagasan dari Asisten Deputi Olahraga Pendidikan (Asdep Ordik) Deputi Pemberdayaan Olahraga dan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Pengolahan data dilakukan sesuai ketentuan instrumen PDPJOI 2011. Dalam PDPJOI telah ditetapkan rincian nilai masing-masing bagian untuk sarana dan prasarana sekolah. Dalam penelitian ini hanya akan dilakukan pengambilan data pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana dengan nilai maksimal 250.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei sarana dan prasarana penjas SMA Kecamatan Bojonegoro Kab. Bojonegoro. Data tersebut diperoleh melalui survei langsung di sekolah-sekolah yang sudah ditetapkan dan dituliskan di lembar survei. Pada lembar survei peneliti mencari data yang meliputi sarana dan prasarana pendidikan jasmani mengenai bagaimana keadaan, jumlah serta status kepemilikan sarana dan prasarana tersebut, kemudian data di kelompokkan menjadi satu dan dilakukan analisis. Dari hasil survei akan dideskripsikan sarana dan prasarana SMA se-Kecamatan Bojonegoro seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian

| No | Nama SMA                | Sarana dan Prasarana Olahraga |      |           |      |        |      | Total Skor |
|----|-------------------------|-------------------------------|------|-----------|------|--------|------|------------|
|    |                         | Luas lahan                    |      | Prasarana |      | Sarana |      |            |
|    |                         | m <sup>2</sup>                | Skor | Jumlah    | Skor | Jumlah | Skor |            |
| 1  | SMA Negeri 4 Bojonegoro | 810                           | 50   | 3         | 40   | 340    | 100  | 190        |
| 2  | SMA Plus Al Fatimah     | 324                           | 20   | 1         | 20   | 101    | 60   | 100        |
| 3  | SMA Plus Ar Rahmat      | 240                           | 10   | 0         | 0    | 120    | 60   | 70         |

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, di SMA Negeri 4 Bojonegoro ketersediaan sarana dan prasarana olahraganya mendapat kategori B dengan nilai 190, sarana dan prasarana olahraga di SMA Plus Al Fatimah mendapat kategori C dengan nilai 100, sedangkan SMA Plus Ar Rahmat mendapat kategori D dengan nilai 70. Frekuensi kategori sarana dan prasarana olahraga SMA se-Kecamatan Bojonegoro dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi Hasil Penelitian

| No     | Kategori                   | Jumlah SMA | Prosentase |
|--------|----------------------------|------------|------------|
| 1      | Baik sekali ( $\geq 200$ ) | 0          | 0,00%      |
| 2      | Baik ( $\geq 150$ )        | 1          | 33,33%     |
| 3      | Cukup ( $\geq 100$ )       | 1          | 33,33%     |
| 4      | Kurang ( $\geq 50$ )       | 1          | 33,33%     |
| 5      | Sangat Kurang ( $< 50$ )   | 0          | 0,00%      |
| Jumlah |                            | 3          | 100,00%    |

Hasil lembar observasi SMA Negeri 4 Bojonegoro memiliki sarana dan prasarana dengan kategori “baik”, sedangkan hasil lembar observasi di SMA Plus Al Fatimah memiliki sarana dan prasarana dengan kategori “cukup” dan SMA Plus Ar Rahmat memiliki sarana dan prasarana dengan kategori “kurang”.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani sarana dan prasarana sangatlah berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sarana dan prasarana yang memadai akan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa dengan mudah menerima arahan guru secara jelas dengan cara mempraktekkan langsung. Sarana dan prasarana salah satu penunjang pembelajaran pendidikan jasmani. Jika sarana dan prasarana tidak memadai, pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat berjalan dengan optimal. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat membutuhkan dukungan dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang ideal dan memadai dari jumlah, keadaan dan jenisnya.

Agar dapat memotivasi semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan meningkatkan prestasi belajar, kondisi sarana dan prasarana yang cukup adalah syarat dan faktor utama pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana yang cukup dapat memberi peluang yang lebih banyak kepada siswa untuk meningkatkan semangat siswa dan untuk pengulangan latihan, sehingga mampu meningkatkan kebugaran jasmani. Faktor penentu keberhasilan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang memadai. Pengadaan sarana dan prasarana dapat diadakan secara mandiri dimana sekolah tersebut memnyadari bahwa kurangnya sarana dan prasarana dan langsung memnuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah tersebut atau di bantu dari pihak lain.

Dengan diketahuinya data sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMA Plus Al Fatimah dan SMA Plus Ar Rahmat yang mendapat kategori “C” atau cukup dan “D” atau kurang maka dapat dilihat jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki saat ini kurang sehingga sangat kurang pada proses pembelajaran olahraga yang berdampak pada prestasi olahraga yang diraih. Agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dibutuhkan sarana dan prasarana olahraga. Sarana dan prasarana harus dimanfaatkan secara optimal. Sarana dan prasarana dibutuhkan sebagai penunjang agar tercapainya tujuan standar nasional pendidikan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga merupakan keterbatasan di SMA se Kecamatan Bojonegoro.

## **SIMPULAN**

Keadaan sarana dan prasarana dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA se-Kecamatan Bojonegoro pada tahun 2020, terdapat 1 sekolah dalam kategori baik dengan presentase 33,33%, 1 sekolah dalam kategori cukup dengan prosentase 33,33%, dan 1 sekolah dalam kategori kurang dengan prosentase 33,33%.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arifin, Zainal, Ilham Surya Fallo, and Putra Sastaman. 2017. “Identifikasi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Di Pontianak Barat.” *Jurnal Pendidikan Olahraga* 6(2):129–39.
- Hernado, Fitrek, Soekardi, and Wahyu Lestari. 2017. “Pengaruh Metode Latihan Dan Power Otot Lengan Terhadap Hasil Tolak Peluru.” *Journal of Physical Education and Sports* 6(1):22–28.
- Inanna. 2018. “Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral.” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 1:27–33.
- Nurseta, Hidayat, and Tommy Soenyoto. 2017. “Manajemen Pelaksanaan POPDA SMP / MTs Dan SMA / SMK / MA Tingkat Kabupaten Pematang Tahun 2015 Abstrak.” *Journal of Physical Education and Sports (JPES)* 6(2):157–64.
- Omeri, Nopan. 2015. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Manajer Pendidikan* 9(3):464–68.
- Pratomo, Andre Tri, Endang Sri Hanani, and Heny Setyawati. 2013. “Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Purbalingga Tahun 2012.” *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2(6):372–75.